

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Perbandingan kematian ibu paling banyak terjadi dinegara berkembang yaitu 99% dari Negara Maju. Dimana rasio kematian angka ibu di Negara berkembang pada tahun 2015 adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dan 12 per 100.000 kelahiran hidup di Negara maju, sedangkan rasio angka kematian bayi sekitar 29 per 1000 kelahiran hidup di Negara berkembang dan 5 per 1000 hidup di Negara maju pada tahun 2015 terjadi kasus ruptur perineum pada ibu bersalin. (WHO,2015).

Persalinan normal adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan (37-42 minggu) dengan ditandai adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya penipisan, dilatasi serviks, dan mendorong janin keluar melalui jalan lahir dengan presentase belakang kepala tanpa alat bantuan (lahir spontan) serta tidak ada komplikasi pada ibu dan janin (Eka Puspita dalam Rokhamah 2019).

Penyebab utama terjadinya kematian ibu biasanya karena perdarahan, eklamsi, atau pre eklamsi yaitu kejang dan infeksi tiga kejadian ini terkait dengan pemeliharaan ibu saat hamil dan pelayanan saat persalinan (Moetmainah, 2009).perdarahan postpartum penyebab kematian 40% kematian ibu di Indonesia. Penyebab kematian ibu yang disebabkan karena infeksi berawal dari penatalaksanaan ruptur perineum yang kurang baik. Pada beberapa kasus, ruptur perineum menjadi berat karena vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida. Ruptur dapat terjadi secara spontan pada persalinan pervaginam, selain perdarahan masa ifas akut, ruptur yang dibiarkan akan mengakibatkan kehilangan darah yang banyak secara perlahan-lahan. (Prawirohardjo Sarwono, 2010).

Laserasi Jalan Lahir atau biasa disebut robekan jalan lahir adalah robekan yang terjadi di garis tengah dan bisa menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat saat persalinan, sudut arcus pubis lebih kecil dari pada biasanya, kepala janin melewati panggul dengan ukuran yang lebih besar. Laserasi terjadi hampir pada semua persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya.

Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengonsumsi makanan yang serat akan protein. Protein didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang lebih banyak dari ikan jenis lain seperti ikan bandeng (Waryana, 2010). Selain ikan bandeng, keunggulan ikan gabus mempunyai protein yang tinggi, kadar protein per 100 gram ikan gabus setara dengan ikan bandeng.

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan, karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma, sekitar 60% dari total plasma protein dengan nilai 3,3-5,5 g/dl albumin juga didapatkan pada ruang ekstrasel 40% terdapat pada plasma dan 60% ekstrasel (Taslim, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di PMB Nurmaeli, bersalin normal dari tanggal tanggal 14 Februari 2021 sampai tanggal 1 Mei 2021, hanya ditemukan 8 ibu bersalin yang tidak mengalami laserasi jalan lahir dari 20 ibu bersalin. Tingginya angka kejadian laserasi di PMB Nurmaeli dan mengingat pentingnya masalah dikarenakan perdarahan merupakan penyebab kematian ibu di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian perawatan luka perineum pada ibu bersalin dengan pemberian ekstrak ikan gabus yang bertujuan membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu bersalin normal di PMB Nurmaeli, S.ST

B. Rumusan Masalah

Pada PMB Nurmaeli, S.ST terdapat 12 ibu postpartum yang mengalami robekan jalan lahir dari 20 ibu postpartum.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, bahwa robekan jalan lahir tersebut, dapat dibantu proses penyembuhannya dengan pemberian ekstrak ikan gabus, maka rumusan masalahnya “Apakah Ekstrak Ikan Gabus efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum?”

C. Tujuan Asuhan

1. Tujuan Umum

Diketahui efektifitas pemberian ekstrak ikan gabus pada ibu bersalin terhadap NY.I di PMB Nurmaeli Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui data ibu berdasarkan hasil pengkajian terhadap Ny. I di PMB Nurmaeli tahun 2021.
- b. Diinterpretasikan diagnosa, masalah dan kebutuhan terhadap Ny.I di PMB Nurmaeli tahun 2021
- c. Diketahui diagnosa, masalah potensial yang dihadapi Ny. I tahun 2021.
- d. Diidentifikasi kebutuhan tindakan segera terhadap Ny.I di PMB Nurmaeli tahun 2021.
- e. Disusun rencana asuhan terhadap Ny.I secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah dan kebutuhan pasien di PMB Nurmaeli tahun 2021..
- f. Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan terhadap pasien di PMB Nurmaeli tahun 2021
- g. Dievaluasi (merupakan penjabaran 7 langkah varney) hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.I pemberian ekstrak ikan gabus di PMB Nurmaeli tahun 2021.
- h. Didokumentasikan asuhan sebagai catatan perkembangan yang telah dilakukan terhadap Ny.I dalam pemberian ekstrak ikan gabus dalam bentuk asuhan kebidanan SOAP.

D. Manfaat Asuhan

1. Manfaat teoritis

Dapat digunakan penulis untuk perbandingan antara teori yang didapat di institusi dengan praktik langsung di lapangan, dapat menambah pengembangan ilmu dan bahan bacaan terhadap materi asuhan pelayanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pemberian ekstrak ikan gabus pada ibu bersalin.

2. Manfaat Aplikatifs

a. Bagi PMB Nurmaeli,S.ST

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan tentang tindakan alternative penanganan masalah luka perineum

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu bahan pustka, pengetahuan serta dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa dalam Asuhan Kebidanan pada ibu Nifas

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai salah satu acuan dan sebagai bahan referensi penulis lainnya untuk memperdalam pengetahuan tentang ekstrak ikan gabus dalam mengatasi luka perineum.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Asuhan kebidanan pada ibu postpartum yang mengalami luka perineum bertempat di PMB Nurmaeli, S.ST Tulang Bawang dengan sasaran studi kasus ditujukan pada Ny.I usia 20 tahun yang mengalami laserasi jalan lahir derajat 2 dengan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu postpartum yang mengalami luka perineum dengan mengkonsumsi ekstrak ikan gabus yang di minum selama 7 hari sebanyak 2 kali yaitu pagi dan sore hari. Tujuan asuhan ini yaitu untuk mengetahui apakah ekstrak ikan gabus efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Waktu yang digunakan dalam memberikan asuhanpada tanggal 21-27 April 2021.